

**DAMPAK PARIWISATA PULAU PAHAWANG KABUPATEN  
PESAWARAN TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI  
MASYARAKATNYA**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**YUMI SHERLYANA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

# **DAMPAK PARIWISATA PULAU PAHAWANG KABUPATEN PESAWARAN TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKATNYA**

**Oleh**

**YUMI SHERLYANA**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata pahawang, untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam rangka peningkatan pariwisata pahawang kabupaten pesawaran, dan untuk mendeskripsikan dampak dari pariwisata pahawang terhadap pendapatan ekonomi masyarakatnya. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu pemilik masyarakat sekitar pahawang dan dinas pariwisata Kabupaten Pesawaran. Hasil dari penelitian ini adalah Peran Dinas Pariwisata dalam memajukan pariwisata pahawang yaitu sebagai motivator, fasilitator dan promotor. Motivator disini, Dinas Pariwisata berperan dalam memberikan pelatihan dengan jangka waktu dua bulan se x, melakukan monitoring, serta meningkatkan *softskill* masyarakat dan pelaku wisata dalam kegiatan pengembangan pariwisata. Fasilitator disini yaitu dinas pariwisata memberi bantuan langsung berupa alat snorkling, perahu, dan perlengkapan *home stay* lainnya. Dalam hal promotor Dinas pariwisata juga merangkul masyarakat dalam pengembangan pariwisata dalam hal kampanye sadar wisata, mempromosikan di berbagai media masa. Partisipasi masyarakat dalam memajukan pulau pahawang baik secara individu maupun kelompok yaitu membuat kelompok sadar wisata, menyiapkan tempat sampah untuk menjaga kebersihan sekitar, membuat pos jaga, membuat *home stay* secara berkelompok. Partisipasi masyarakat juga ada yang berupa tenaga fisik, partisipasi yang dilakukan yaitu pembuatan toilet, pemasangan baner sapta pesona, pemasangan petunjuk arah menuju atraksi wisata, pembuatan rest area, dan pembuatan jalan setapak menuju sumber pintu. Dampak perkembangan pariwisata pahawang yaitu dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar dengan memberikan peluang usaha. Selain itu, sarana dan prasarana desa pahawang pun mengalami peningkatan serta pengetahuan masyarakat mengenai pariwisata meningkat.

---

Kata kunci: Dampak, Pulau Pahawang, dan Pendapatan Ekonomi

## **ABSTRACT**

### **IMPACT PAHAWANG ISLAND TOURISM DISTRICT PESAWARAN TO ECONOMICAL INCOME ITS SOCIETY.**

**By**

**YUMI SHERLYANA**

This research has purposes to describe the role of government of tourism to develop tourism potency of pahawang, to describe society participation in order to increase pahawang tourism in pesawaran, and to describe impact of pahawang tourism to society economical condition. Research method used are observation, interview, and documentation. Sample of this research are society around pahawang island and tourism section of government. The results are the role of government tourism is as motivator, fasilitator and promotor. Motivator in which give training once of two months, monitoring and improve softskills of the society and tourism endorsement in developing pahawang tourism. Fasilitator here giving tourism tools directly to all tourism stakeholders including society around pahawang. Promotor here is as someone who encourage all tourism stakeholders to promote pahawang island destination of tourism. Society participation to develop pahawang island as an individu or group they make awareness of tourism group, preparing trash can to keep clean, making guard post, making home stay as a group. Participation also includes physical doing, that are making public toilet, marking place with banner, marking direction to tourism places, making rest area etc. The impact of pahawang tourism that is increasing economical revenue for around society with giving a chance to hold a business. Also the infrastructures in pahawang island are improved so the knowledge of the people around.

---

Key words: Impact, Pahawang Island and Economical income

**DAMPAK PARIWISATA PULAU PAHAWANG KABUPATEN  
PESAWARAN TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI  
MASYARAKATNYA**

**Oleh**

**YUMI SHERLYANA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada**

**Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **DAMPAK PARIWISATA PULAU PAHAWANG  
KABUPATEN PESAWARAN TERHADAP  
PENDAPATAN EKONOMI  
MASYARAKATNYA**

Nama Mahasiswa : *Yumi Sherlyana*

Nomor Pokok Mahasiswa: 1316011083

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

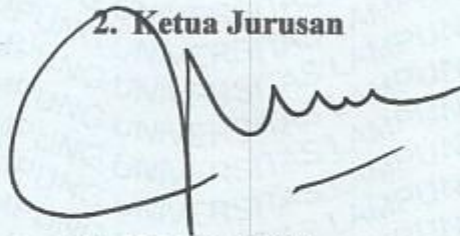
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Dra. Yuni Ratnasari, M.Si.**  
NIP 19601208 198902 1001

**2. Ketua Jurusan**



**Drs. Ikram, M.Si.**  
NIP 19610602 198902 1 00

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Dra. Yuni Ratna Sari, M.Si.**



**Penguji Utama**

**: Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Drs. Saiful Makhya**

**10500803 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Desember 2017**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Magister/Sarjana/Ahli Madya) baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing dan penguji
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan



**Yumi Sherlyana**  
NPM. 1316011083

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Yumi Sherlyana, yang lahir di Bandar Jaya pada tanggal 25 September 1995. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, pasangan Bapak Yukio Nishimura dan Ibu Umi. Penulis memiliki dua adik perempuan.

Penulis beragama Islam, berkebangsaan Indonesia. Penulis tinggal bersama keluarganya di Bandar Lampung. Pada tahun 2007 penulis menyelesaikan pendidikan tingkat dasar di SD Negeri 01 Anak Tuha. Pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan menengah di SMP Negeri 12 Bandar Lampung, dan pada tahun 2013 telah menyelesaikan pendidikan di SMA YP UNILA Bandar Lampung.

Tepat pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, di Jurusan Sosiologi. Pada bulan Januari 2016 silam, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sekincau Lampung Barat.



## **MOTTO**

**“Jangan Pantang Menyerah”  
(Yumi Sherlyana)**

**“Datanglah kepada Allah dengan segala kelemahanmu.  
Kamu akan kembali dengan kekuatan dariNya”  
(Ustadzah Halimah Alaydrus)**

## **PERSEMBAHAN**

Karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, Bapak Yukio Nishimura dan Ibu Umi  
Saudara Perempuanku Yumi Nirwana dan Mayumi Sanova

Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, motivasi dan limpahan do'a yang  
tiada henti untukku

Dosen Pembimbing Ibu Dra. Yuni Ratnasari, M.Si., dan Dosen Pembahas Dewi  
Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.

Terima kasih atas bimbingan dan masukan yang telah diberikan demi menjadi  
baiknya skripsi ini

Dan

Almamater tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul ” Dampak Pariwisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakatnya” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwasannya dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Ikram, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ibu Dra. Yuni Ratnasari M.Si., selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan selalu memberikan motivasi agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dewi Ayu Hidayati S.Sos., M.Si, Terima kasih atas waktu, saran, serta arahan yang telah diberikan.
5. Seluruh Dosen Sosiologi Universitas Lampung, Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
6. Masyarakat Pulau Pahawang yang telah bersedia menjadi narasumber
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Yukio Nishimura, Ibu Umi. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, doa dan motivasi yang tiada henti diberikan selama ini. Mohon maaf belum bisa memberikan yang terbaik untuk bapak dan ibu. Semoga karya kecil ini bias menimbulkan sedikit senyum bahagia serta mengobati lelah dari bapak dan ibu selama ini.
8. Saudaraku Yumi Nirwana dan Mayumi. Terima kasih atas kasih sayang dan segala hal yang telah diberikan selama ini.
9. Terimakasih kepada Ricky Pratama yang selalu member semangat dan dukungan.
10. Sahabat perjuangan Dedew, Dwi, Fitri, Rizki, Oprada (Anjay Goblay). Terima kasih atas dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman seperjuangan di Sosiologi'13, Reza, Dhani Kurniawan, Maya dan seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Semoga selalu dipermudahkan langkahnya dan sukses selalu.
12. Teman-teman sepermainan Revi, Sindy, lina, Fitri trimakasih untuk motivasinya.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, namun telah membantu dan berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 13 Desember 2017

Penulis

Yumi Sherlyana

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>

### I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8

### II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Tentang Kepariwisata .....	9
1. Pengertian Pariwisata .....	9
2. Komponen Pariwisata .....	10
3. Pelaku Pariwisata .....	12
4. Manfaat Pariwisata .....	14
B. Obyek Wisata .....	16
1. Pengertian Obyek Wisata .....	16
2. Jenis Obyek Wisata .....	17
C. Pulau Pahawang .....	18
D. Pengembangan Obyek Wisata .....	19
E. Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Pahawang .....	23
1. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan .....	23
2. Faktor-faktor yang Mendukung Pengoptimalan Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan .....	26

F. Partisipasi Masyarakat dalam Sektor Pariwisata.....	27
1. Pengertian Masyarakat.....	27
2. Pentingnya Partisipasi Masyarakat .....	28
3. Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	30
G. Dampak Pariwisata dalam Bidang Ekonomi.....	31
H. Kerangka Pikir .....	33
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Fokus penelitian.....	37
D. Penentuan Informan.....	38
E. Sumber Data .....	38
F. Teknik Pengumpulan Data .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	41
<b>IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran .....	43
1. Sejarah Terbentuknya Kabupaten Pesawaran.....	43
2. Keadaan Geografis .....	44
3. Keadaan Topografi, Iklim, dan Tanah .....	44
4. Keadaan Demografi .....	45
B. Sejarah Desa Pahawang.....	46
1. Kondisi Geografis Desa Pahawang.....	47
2. Keadaan Demografi Desa Pahawang.....	48
C. Sumber Daya Desa Pahawang.....	48
1. Sumber Daya Alam.....	48
2. Sumber Daya Manusia.....	49
3. Sumber Daya Sosial.....	50
4. Sumber Daya Buatan .....	51
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Informan.....	52
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Peran Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Pahawang .....	54
2. Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Pahawang .....	62
3. Dampak Pariwisata Pahawang terhadap Tingkat Pendapatan .....	70
C. Pembahasan .....	76
1. Peran Dinas Pariwisata dalam Mengembangkan Pahawang .....	76
2. Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Pahawang .....	81
3. Dampak Pariwisata Pahawang terhadap Tingkat Pendapatan .....	84
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pikir.....	35
Gambar 2	Kantor Kepala Desa .....	58
Gambar 3	Tempat untuk Pameran Souvenir dan Oleh-Oleh .....	60
Gambar 4	Mayarakat Pahawang sebagai Nahkoda Kapal .....	64
Gambar 5	<i>Homestay</i> Pahawang .....	66
Gambar 6	Area Jalan Mayarakat Pahawang .....	73
Gambar 7	Rumah Penduduk Pahawang.....	74



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tempat Pariwisata Kabupaten Pesawaran.....	2
Tabel 2	Jumlah penduduk Desa Pahawang berdasarkan jenis kelamin .....	48
Tabel 3	Gambaran umum sumber daya sosial desa Pahawang .....	50

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Konsep wisata lahir dari adanya mobilitas manusia dari suatu tempat ke tempat lain yang menjadi interaksi, menjadi penggerak ekonomi, menyerap banyak tenaga kerja, mendorong kelestarian sumber daya unik dan langka, media promosi, dan memperbaiki citra suatu negara.

Pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja. Sejalan dengan tahap-tahap pembangunan nasional, pelaksanaan pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan secara menyeluruh, berimbang, bertahap, dan berkesinambungan. Nampak jelas bahwa pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Waluyo, 1993)

Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang memiliki beragam potensi objek wisata yang tersebar di sejumlah wilayah daerah. Kabupaten Pesawaran merupakan Daerah Tingkat II (Dati II) hasil pemekaran dari Kabupaten Lampung Selatan. Berikut tempat wisata yang berada di Kabupaten Pesawaran :

Tabel 1  
Tempat Pariwisata Kabupaten Pesawaran

No	Nama Wisata
1	Pantai Mutun
2	Sari Ringgung
3	Pantai Klara
4	Pantai Cuku Upas
5	Pantai Sekar Wana
6	Pantai Pancur Permai
7	Pantai Dwi Mandapa
8	Pulau Pahawang
7	Pantai Marines Eco Park

Berdasarkan tabel diatas, Kabupaten Pesawaran memiliki banyak objek wisata. Masing-masing potensi tempat pariwisata tersebut mempunyai daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk berkunjung ke beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Pesawaran. Kondisi geografis yang menguntungkan menjadikan alam di Kabupaten Pesawaran menyimpan berbagai macam panorama alam. Pegunungan, pulau dan pantainya menarik untuk dikunjungi sebagai tujuan wisata. (Santo, 2014).

Pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Pesawaran diarahkan bagi kawasan yang memiliki potensi dan prospek yang cerah untuk dikembangkan. Untuk itu pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pesawaran diarahkan untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat. Dalam era otonomi daerah sekarang, sektor pariwisata meskipun belum menjadi andalan devisa Negara akan tetapi beberapa daerah menjadikan sektor pariwisata sebagai

sektor unggulan pendapatan asli daerahnya. Oleh karena perlunya mengidentifikasi potensi industri kepariwisataannya. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti transportasi, akomodasi, aksesibilitas, informasi, dan daya dukung lain seperti keamanan dan ketertiban harus juga diperhatikan. (Riana, 2013).

Destinasi wisata yang lagi ramai diperbincangkan adalah Pulau Pahawang. Pahawang merupakan pulau yang terletak di kawasan Teluk Lampung yang berada di Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan data statistik 2015 luas Pulau Pahawang adalah sebesar 10,20 km<sup>2</sup> atau 1020 ha. Topografi daerahnya adalah landai dan berbukit, dengan suhu udara rata-rata 28,5-32,0 derajat Celcius. Desa di wisata pahawang ini terbagi menjadi 6 dusun yaitu, Suak Buah, Penggetahan, Jaralangan, Kalangan, Cukuhnyai dan Dusun Pahawang. Sumberdaya alam yang dimiliki oleh Desa Pahawang sebagian besar merupakan lahan perkebunan kelapa dan kakao. Desa Pahawang memiliki kehidupan sosial yang tertuang dalam kelompok-kelompok masyarakat yang menggabungkan dirinya sebagai upaya memperjuangkan kepentingan bersama. Paling sedikit di Desa Pahawang terdapat 8 kelompok nonformal yang terdiri dari kelompok PKK, kelompok tani, kelompok nelayan, karang taruna, risma dan rukun kematian. (Data statistik, 2015). Kegiatan kelompok yang ada ini satu sama lainnya memiliki interaksi sosial yang terbangun baru proses komunikasi baik di tingkat rukun tetangga, dusun sampai ke desa.

Kawasan wisata Pahawang memiliki beberapa daya tarik seperti pemandangan yang indah, bukit-bukit pepohonan yang hijau, pasir pantai yang sangat berwarna

putih, air laut yang jernih sehingga kalau di lihat dari atas air laut mempunyai 3 warna yang berbeda, pulau pahawang sangat cocok untuk melakukan aktifitas seperti ber *Snorkeling* maupun *Diving*. Terdapat jembatan alami berupa pasir putih yang menghubungkan antara Tanjung Putus dengan Pulau Pahawang kecil, jembatan alami ini akan terlihat saat air laut surut karena jika air laut pasang jembatan alami ini akan tertutup dengan air laut. Kawasan wisata pahawang sangat penting, karena memiliki potensi nilai keanekaragaman hayati laut yang sangat tinggi dan sangat potensial untuk pengembangan pariwisata bahari. Untuk mencapai Pulau Pahawang, wisatawan harus menggunakan perahu motor selama kurang lebih 45 menit perjalanan dari Dermaga Ketapang, kecamatan Padang Cermin (Yuki, 2015).

Di samping memiliki potensi pariwisata, pahawang juga memiliki fungsi strategis seperti pelestarian keanekaragaman hayati yaitu melestarikan terumbu karang dengan melakukan kegiatan transplantasi terumbu karang. Terumbu karang yang terjaga dapat membuat ikan-ikan menyukai berada di kawasan wisata pahawang. Terumbu karang telah menjadi ikon wisata di Pulau Pahawang, sehingga wisatawan yang datang dapat ikut melestarikan alam dan menyaksikan keindahan alam yang eksotis. Kelestarian terumbu karang menjadi salah satu prioritas utama untuk menjaga tingkat kunjungan. Keanekaragaman hayati akan bersinergi dengan pariwisata, sehingga kelestarian lingkungan yang terjaga akan menunjang kunjungan wisata pahawang.(Yuki, 2015).

Kunjungan wisatawan sangat penting artinya dalam perkembangan pariwisata, besar kecilnya kunjungan wisatawan sangat menentukan perkembangan daerah

pariwisata itu sendiri dan juga berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar obyek wisata. Kurang lebih jumlah wisatawan perminggunya mencapai sekitar 1.500 hingga 2.000 wisatawan (Ahmad, 2014). Pengunjung yang datang ke Dermaga Ketapang untuk berwisata bahari di kawasan Teluk Ratai dengan tujuan Pulau Pahawang dapat mencapai hingga 300 orang dalam satu minggu (Balai Desa Ketapang, 2016).

Seiring dengan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan ke Desa Pulau Pahawang terdapat berbagai macam kendala, terutama terkait sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan, seperti tidak adanya *Base Transceiver Station* (BTS) yang berfungsi sebagai sarana telekomunikasi yang sangat dibutuhkan oleh para wisatawan, juga kurang ketersedianya sumber air bersih yang memadai dan listrik. Selain itu, untuk konsumsi para wisatawan adalah kurang ketersedianya ikan laut yang sangat digemari oleh wisatawan pencinta wisata bahari yang datang berkunjung ke Pulau Pahawang. (Rahmadini, 2013).

Kendala-kendala yang terjadi memerlukan perhatian dari Pemerintah Daerah untuk memenuhi kekurangan yang ada. Selain itu pemerintah juga terus berpartisipasi dalam mengembangkan wisata pahawang. Hal-hal yang dilakukan pemerintah untuk ikut mengembangkan wisata pahawang yaitu meningkatkan pengelolaan administrasi dan perencanaan teknis pengembangan pariwisata, menciptakan promosi pariwisata yang efektif dengan pendekatan profesional, kemitraan antara swasta, dan memperkuat jaringan kelembagaan, serta meningkatkan pengelolaan destinasi wisata dan aset-aset warisan budaya menjadi obyek daya tarik wisata yang atraktif. (Rizaldi, 2015).

Selain Pemerintah Daerah, dalam memajukan wisata pahawang juga tidak lepas dari upaya masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi. Upaya masyarakat yang berada di sekitar kawasan pahawang sangat dibutuhkan dalam pengembangan wisata pulau pahawang. Partisipasi masyarakat tersebut didasari oleh pemenuhan kebutuhan hidup dengan mata pencaharian yang terus bervariasi dan beragam. Setiap tingkat perubahan wisatawan akan berpengaruh terhadap perubahan tingkat pemasukan, pengeluaran, upah atau gaji masyarakat sekitar pahawang (Anggraeni, 2013).

Masyarakat yang ikut berpartisipasi dan berupaya dalam memajukan wisata pahawang tersebut didasari oleh pemenuhan kebutuhan hidup dengan mata pencaharian yang terus bervariasi dan beragam. Mata pencaharian yang beraneka ragam ini akan berpengaruh pada pendapatan masyarakat sekitar. Oleh karena itu kegiatan kepariwisataan sudah semestinya diikuti oleh peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat di sekitar. Adanya kegiatan kepariwisataan diharapkan dapat memberi manfaat, terhadap pemerintah dalam bentuk penerimaan asli daerah dan terhadap masyarakat sekitar lokasi dalam bentuk pendapatan dan peningkatan tingkat kesejahteraan (Sulaksmi, 2007). Oleh karena itu dampak pariwisata terhadap pendapatan ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata sangat diperlukan, mengingat potensi yang dimiliki oleh kawasan ini mengandung nilai jual sehingga dari sisi ekonomi bisa diketahui kontribusinya terhadap masyarakat sekitar kawasan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Dampak Pariwisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakatnya”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata pahawang?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam rangka peningkatan pariwisata pahawang kabupaten pesawaran ?
3. Bagaimana dampak dari pariwisata pahawang terhadap tingkat pendapatan ekonomi masyarakatnya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata pahawang.
2. Untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam rangka peningkatan pariwisata pahawang kabupaten pesawaran.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari pariwisata pahawang terhadap pendapatan ekonomi masyarakatnya.



## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Sebagai media penerapan mata kuliah sosiologi ekonomi khususnya yang berhubungan dengan dampak pariwisata pulau pahawang kabupaten pesawaran terhadap pendapatan ekonomi masyarakatnya.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Pemerintah**

Dapat memberikan masukan berupa pemikiran sebagai evaluasi dalam pengembangan pariwisata pulau pahawang terhadap pendapatan ekonomi masyarakatnya.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi dalam sektor pariwisata pahawang.

#### **c. Bagi Mahasiswa**

Sebagai referensi dan rujukan serta bahan bacaan bagi mahasiswa pada umumnya, khususnya bagi mahasiswa yang sedang mempelajari dampak kemajuan pahawang terhadap pendapatan ekonomi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Tentang Kepariwisataan**

#### **1. Pengertian Pariwisata**

Definisi pariwisata terdapat pada Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pada Bab I pasal I bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor produktivitas lainnya.

Pariwisata dipandang sebagai industri yang kompleks karena dalam industri pariwisata terdapat industri-industri yang berkaitan seperti kerajinan tangan, cinderamata, penginapan dan transportasi. Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan sebagainya yang merupakan objek kajian sosiologi (Pitana & Gayatri, 2005). Sedangkan menurut Murphy, 1985 (dalam Pitana & Gayatri, 2005) pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen

terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industry, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata tersebut. Pariwisata juga bertujuan untuk rekreasi, hiburan atau *refresing*.

## 2. Komponen Pariwisata

Komponen Pariwisata Berdasarkan klasifikasi Leiper (1990) dalam Pitana (2009:63), sistem pariwisata terdiri dari tujuh komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan sektor utama dalam kepariwisataan yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan, dan keterpaduan, yaitu:

### a. Sektor pemasaran (*the marketing sector*)

Mencakup semua unit pemasaran dalam industri pariwisata, misalnya, kantor biro perjalanan dengan jaringan cabangnya, kantor pemasaran maskapai penerbangan (*air lines*), kantor promosi daerah tujuan wisata tertentu, dan sebagainya.

### b. Sektor perhubungan (*the carrier sector*)

Mencakup semua bentuk dan macam transportasi publik, khususnya yang beroperasi sepanjang jalur transit yang menghubungkan tempat asal wisatawan (*traveller generating region*) dengan tempat tujuan wisatawan (*tourist destination region*). Misalnya, perusahaan penerbangan (*airlines*), bus (*coachline*), penyewaan mobil, kereta api, dan sebagainya.

c. Sektor akomodasi (*the accommodation sector*)

Sebagai penyedia tempat tinggal sementara (penginapan) dan pelayanan yang berhubungan dengan hal itu, seperti penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage*). Sektor ini umumnya berada di daerah tujuan wisata dan tempat transit.

d. Sektor daya tarik/atraksi wisata (*the attraction sector*)

Sektor ini terfokus pada penyediaan daya tarik atau atraksi wisata bagi wisatawan. Lokasi utamanya terutama pada daerah tujuan wisata tetapi dalam beberapa kasus juga terletak pada daerah transit. Misalnya, taman budaya, hiburan (*entertainment*), *event* olah raga dan budaya, tempat dan daya tarik wisata alam, peninggalan budaya, dan sebagainya. Jika suatu daerah tujuan wisata tidak memiliki sumber daya atau daya tarik wisata alam yang menarik, biasanya akan dikompensasi dengan memaksimalkan daya tarik atraksi wisata lain.

e. Sektor *tour operator* (*the tour operator sector*) Mencakup perusahaan penyelenggara dan penyedia paket wisata. Perusahaan ini membuat dan mendesain paket perjalanan dengan memilih dua atau lebih komponen (baik tempat, paket, atraksi wisata) dan memasarkannya sebagai sebuah unit dalam tingkat harga tertentu yang menyembunyikan harga dan biaya masing-masing komponen dalam paketnya.

f. Sektor pendukung/ rupa-rupa (*the miscellaneous sector*)

Sektor ini mencakup pendukung terselenggaranya kegiatan wisata baik di negara/ tempat asal wisatawan, sepanjang rute transit, maupun di negara/ tempat tujuan wisata. Misalnya, toko oleh-oleh (*souvenir*) atau took bebas

bea (*duty free shops*), restoran, asuransi perjalanan wisata, travel cek (*traveller cheque*), bank dengan kartu kredit, dan sebagainya.

g. Sektor pengkoordinasi/ regulator (*the coordinating sector*)

Mencakup peran pemerintah selaku regulator dan asosiasi di bidang pariwisata selaku penyelenggara pariwisata, baik di tingkat lokal, regional, maupun internasional. Sektor ini biasanya menangani perencanaan dan fungsi manajerial untuk membuat sistem koordinasi antara seluruh sektor dalam industri pariwisata. Misalnya, di tingkat lokal dan nasional seperti Departemen Pariwisata, Dinas Pariwisata Provinsi 10 (Disparda), Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI), dan sebagainya. Di tingkat regional dan internasional seperti World Tourism Organization (WTO), Pacific Asia Travel Association (PATA), dan sebagainya.

### **3. Pelaku Pariwisata**

Pelaku pariwisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Adapun yang menjadi pelaku pariwisata menurut Damanik dan Weber (2006: 19) adalah:

- a. Wisatawan ; adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Wisatawan memiliki beragam motif dan latar belakang (minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya) yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata. Dengan perbedaan tersebut, wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.

- b. Industri Pariwisata/Penyedia Jasa ; adalah semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Mereka dapat digolongkan ke dalam dua golongan utama, yaitu:
- 1) Pelaku Langsung, yaitu usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Termasuk dalam kategori ini adalah hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan, dan lain-lain.
  - 2) Pelaku Tidak Langsung, yaitu usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, misalnya usaha kerajinan tangan, penerbit buku atau lembaran panduan wisata, dan sebagainya.
- c. Pendukung Jasa Wisata; adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk itu. Termasuk di dalamnya adalah penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, olahraga, penjualan BBM, dan sebagainya.
- d. Pemerintah; sebagai pihak yang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga bertanggungjawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain dalam memainkan peran masing-masing.

- e. Masyarakat Lokal; adalah masyarakat yang bermukim di kawasan wisata. Mereka merupakan salah satu aktor penting dalam pariwisata karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu, masyarakat lokasi merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, hutan, dan lanskap yang merupakan sumberdaya pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan pelaku wisata lainnya berada di tangan mereka. Kesenian yang menjadi salah satu daya tarik wisata juga hampir sepenuhnya milik mereka. Oleh sebab itu, perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka.
- f. Lembaga Swadaya Masyarakat; merupakan organisasi non-pemerintah yang sering melakukan aktivitas kemasyarakatan di berbagai bidang, termasuk di bidang pariwisata, seperti proyek WWF untuk perlindungan Orang Utan di Kawasan Bahorok Sumatera Utara atau di Tanjung Puting Kalimantan Selatan, Kelompok Pecinta Alam, Walhi, dan lain-lain.

#### **4. Manfaat Pariwisata**

Menurut Pendit (2002), Kepariwisata dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan-pelabuhan (laut atau udara), jalan-jalan raya, pengangkutan setempat, program-program kebersihan atau kesehatan, proyek sarana budaya dan kelestarian lingkungan, dan sebagainya, yang semuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi wisatawan dalam lingkungan wilayah

yang bersangkutan, maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar. Kepariwisata juga dapat memberikan dorongan dan sumbangan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek-proyek berbagai sektor bagi negara-negara yang telah berkembang atau maju ekonominya, di mana pada gilirannya industri pariwisata merupakan suatu kenyataan di tengah-tengah industri lainnya. Adapun yang menjadi manfaat Pariwisata adalah :

- a. Meningkatkan hubungan yang baik antar bangsa dan negara;
- b. Membuka kesempatan kerja serta perluasan lapangan pekerjaan bagi masyarakat;
- c. Merangsang dan menumbuhkan aktivitas ekonomi masyarakat;
- d. Meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, pendapatan daerah, dan devisa negara;
- e. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan
- f. Membantu dan menunjang gerak pembangunan, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan;
- g. Menjaga kelestarian flora, fauna, dan lingkungan.

Tujuan penyelenggaraan kepariwisataan adalah:

- 1) Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata;
- 2) Memupuk rasa cinta tanah air;
- 3) Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja;
- 4) Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat;
- 5) Mendorong pendayagunaan produksi nasional.



## **B. Obyek Wisata**

### **1. Pengertian Obyek Wisata**

Objek Wisata atau “*tourist atracction*” adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Dalam Ilmu Kepariwisata, Objek Wisata merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5, Objek Wisata atau disebut Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Wardiyanta (2006) memberikan penjelasan tentang yang dimaksud dengan obyek wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan. Hal yang dimaksud berupa:

- a) Berasal dari alam, misalnya pantai, pemandangan alam, pegunungan, hutan, dan lain-lain.
- b) Merupakan hasil budaya, misalnya museum, candi, dan galeri.
- c) Merupakan kegiatan masyarakat keseharian, misalnya tarian, karnaval, dan lain-lain.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.

## 2. Jenis Obyek Wisata

Sesuai kondisi morfologi dan geografis yang berbeda antara daerah satu dengan daerah lain ataupun hasil warisan dari nenek moyang dahulu, maka tiap-tiap daerah mempunyai potensi obyek wisata yang berbeda-beda pula, dari sini maka timbulah berbagai macam jenis obyek wisata yang dikembangkan sebagai kegiatan yang lama kelamaan mempunyai ciri khasnya sendiri. Seperti obyek wisata ekologis yang dapat disebut juga dengan obyek ekowisata. Menurut Sujali (1989) dalam Asmoro (2011), ada tiga jenis atau bentuk bahan dasar yang harus dimiliki oleh suatu industri pariwisata, yaitu antara lain:

a. Obyek wisata alam (natural resources)

Bentuk dan obyek wisata ini berupa pemandangan alam, seperti obyek wisata berwujud pada lingkungan, pegunungan, pantai, lingkungan hidup yang berupa flora dan fauna atau bentuk lain yang menarik.

b. Obyek wisata budaya (human resources)

Bentuk dan obyek wisata ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan maupun kehidupan manusia seperti tarian tradisional ataupun kesenian, upacara adat, upacara keagamaan, upacara pemakaman, dan lain-lain.

c. Obyek wisata buatan manusia (man made resources)

Bentuk dan wujud obyek wisata ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas serta kreativitas manusia dimana bentuknya sangat tergantung pada keaktifan manusia. Wujudnya berupa museum, tempat ibadah, kawasan wisata yang dibangun seperti wisata taman mini, taman wisata kota, kawasan wisata ancol, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, obyek wisata yang dimaksud peneliti adalah obyek wisata alami yaitu pantai atau pulau pahawang yang berada di Kabupaten Pesawaran Lampung.

### **C. Pulau Pahawang**

Pulau Pahawang merupakan sebuah pulau yang terletak di Kecamatan Punduh Padada, Kabupaten Pasawaran, Lampung Selatan. Pulau Pahawang terbagi menjadi dua yakni Pulau Pahawang Besar dan Pulau Pahawang Kecil. Pulau pahawang terletak di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Provinsi Lampung sejak dahulu telah dikenal dengan berbagai potensi keindahan alamnya kini semakin eksotik dengan munculnya idola baru destinasi wisata bahari Pulau Pahawang. Pulau pahawang menjadi salah satu destinasi berlibur khususnya, wisatawan bagi pencinta ekoturisme, ekosistem bawah laut menjadi sebuah angin segar untuk menikmati snorkeling. Pulau pahawang juga memiliki habitat berbagai jenis fending anemo, penyu dan jenis ikan lainnya.

Pulau Pahawang merupakan salah satu yang di favoritkan sebagai objek wisata di Lampung Selatan yang wajib di kunjungi. Perairan yang ada di sekitar pulau memiliki keindahan bawah laut. Terdapat banyak spot yang bagus untuk melakukan snorkeling. Spot terbaik untuk melakukan snorkeling ada di Taman Wisata Pahawang Besar. Di Pulau Pahawang juga terdapat sebuah tempat penyelaman khusus untuk melihat koloni ikan nemo yang hidup di wilayah terumbu karang perairan Pahawang. Tempat penyelaman tersebut di beri nama Wisata Taman Nemo Lampung. Pulau Pahawang juga

terdapat 6 tempat penginapan bagi pengunjung yang akan bermalam yaitu bumi pahawang, *homestay* pak selamat, *homestay* indahnesia, *homestay* arifin, penginapan mitra bentala, dan penginapan pak arsali. (Arifin, 2015).

#### **D. Pengembangan Obyek Wisata**

Pada hakekatnya pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada. Pengembangan obyek wisata merupakan kegiatan membangun, memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya. Fandeli (1995) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:

- 1) Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal.
- 2) Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.
- 3) Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif.
- 4) Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Dalam Undang-Undang R1 No 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan pariwisata meliputi

industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata.

Menurut beberapa pakar seperti Cooper, Fletcherm Gilbertm Shepherd and Wanhill (1998) dalam Sunaryo (2013) pengembangan pariwisata mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:

- 1) Obyek atau daya tarik (*atractions*), yang mencakup daya tarik alam, budaya, maupun buatan/ *artificial*, seperti event atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*special interest*).
- 2) Aksesibilitas (*accessibility*), yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi lain.
- 3) Amenitas (*amenity*), yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi akomodasi, rumah makan (*food and baverage*), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, usat infirmasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
- 4) Fasilitas pendukung (*ancillary services*) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
- 5) Kelembagaan (*institutions*) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsure dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah (*host*).

Pengembangan pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik perencanaan itu harus menggabungkan beberapa aspek

penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan/ kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan seterusnya (Pitana, 2009).

Menurut Carter dan Fabricus (2007) dalam Sunaryo (2013), berbagai elemen dasar yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengembangan pariwisata paling tidak mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

1) Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Atraksi merupakan daya tarik yang akan melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata.

2) Pengembangan Amenitas dan Akomodasi Wisata

Berbagai fasilitas wisata yang perlu dikembangkan dalam aspek amenities paling tidak terdiri dari akomodasi, rumah makan, pusat informasi wisata, toko cinderamata, pusat kesehatan, pusat layanan perbankan, sarana komunikasi, pos keamanan, Biro Perjalanan Wisata, ketersediaan air bersih, listrik, dan lain sebagainya.

3) Pengembangan Aksesibilitas

Aksesibilitas tidak hanya menyangkut kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai sebuah tempat wisata, akan tetapi juga waktu yang dibutuhkan, tanda penunjuk arah menuju lokasi wisata dan perangkat terkait lainnya.

4) Pengembangan Image (Citra Wisata)

Pencitraan (*image building*) merupakan bagian dari positioning, yaitu kegiatan untuk membangun citra atau image dibenak pasar (wisatawan) melalui desain terpadu antara aspek kualitas produk, komunikasi pemasaran, kebijakan harga, dan saluran pemasaran yang tepat dan konsisten dengan citra atau *image* yang ingin dibangun serta ekspresi yang tampak dari sebuah produk.

Dalam konsep pengembangan destinasi pariwisata pun sangat berkaitan dalam kehidupan masyarakat ataupun daerah tersebut karena akan meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat tersebut ataupun pendapatan suatu daerah tertentu. Pengembangan kawasan pariwisata tidak terlepas dari adanya sebuah kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah maupun swasta yang berkerjasama untuk membangun dan mengelola tempat wisata sebagai daya tarik wisata yang bertujuan untuk menarik perhatian wisatawan. Pengembangan kepariwisataan adalah merupakan upaya/usaha yang dilakukan suatu daerah untuk meningkatkan peran serta kegiatan pariwisata dengan maksud serta tujuan yang harus tetap berada dalam bingkai RT/RW suatu daerah sehingga hasil akhirnya adalah mensejahterakan masyarakat keseluruhan, terutama masyarakat daerah dan obyek pembangunan harus berimbang positif bagi kehidupan dan penghidupan masyarakat secara keseluruhan bukan menimbulkan dan memperkeruh munculnya suatu persoalan atau masalah yang harus dihadapi oleh masyarakat yang tidak dikehendaki di kemudian hari. Dalam penelitian ini, untuk mengembangkan obyek wisata pulau pahawang tidak lepas dari partisipasi peran pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Lampung. Adapun salah satu tujuan dalam penelitian ini

salah satunya yaitu ingin mengetahui peran apa saja yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam mengembangkan wisata pulau pahawang.

## **E. Peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan Pulau Pahawang**

### **1. Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan**

Siagian (Blakely, 1989) dalam Mudrajad Kuncoro (2004) menyatakan bahwa peran pemerintah dapat mencakup peran-peran wirausaha (*entrepreneur*) sebagai wirausaha pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis, koordinator pemerintah daerah dapat bertindak sebagai coordinator untuk menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi bagi pembangunan di daerahnya, fasilitator pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di daerahnya dan stimulator pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang ada tetap berada di daerah tersebut. Pitana dan Gayatri (2005), mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai motivator, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan, fasilitator, sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Lampung dinamicator, dalam pilar *good*



*governance*, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik.

Dalam penelitian ini Pemerintah Dinas Pariwisata berperan sebagai motivator, fasilitator, dan promotor dalam memajukan pariwisata pahawang. Berikut konsep dari motivator, fasilitator, dan promotor sebagai berikut:

**a. Motivator**

Menurut Azwar (1997), bahwa motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang artinya adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang hingga orang tersebut memperlihatkan perilaku tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga pada seseorang maupun sekelompok masyarakat tersebut sehingga mau berbuat dan bekerja sama secara optimal, melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi juga didefinisikan sebagai kekuatan dari dalam individu yang mempengaruhi kekuatan atau petunjuk perilaku, motivasi itu mempunyai arti mendorong/menggerakkan seseorang untuk berperilaku, beraktivitas dalam mencapai tujuan (Sumodiningrat, 1999). Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan terutama dalam berperilaku (Santoso, 2005). Motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang/

kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya.

Motivator adalah peran pemerintah untuk berpartisipasi, tanpa motivasi dari pemerintah, masyarakat sulit untuk berpartisipasi di semua program. Timbulnya motivasi juga harus dari masyarakat itu sendiri dan pemerintah hanya memberikan dukungan saja. Oleh karena itu, motivator sangat diperlukan dalam rangka memajukan pariwisata pahawang (Notoatmodjo, 2007).

#### **b. Fasilitator**

Menurut Santoso (2005), fasilitator adalah orang atau badan yang memberikan kemudahan atau menyediakan fasilitas. Pemerintah Dinas Pariwisata harus dapat berperan sebagai fasilitator bagi masyarakat untuk meningkatkan kemajuan pariwisata pahawang.

Pemerintah sebagai fasilitator yaitu menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan dan peningkatan, pendidikan dan peningkatan keterampilan serta dibidang pendanaan atau pemodalannya kepada masyarakat yang diberdayakan.

#### **c. Promotor**

Menurut Hasan (2009), promosi adalah fungsi pemasaran yang fokus untuk mengkomunikasikan program-program pemasaran secara persuasif kepada target pelanggan-calon pelanggan (*audience*) untuk mendorong

terciptanya transaksi pertukaran antara perusahaan dan *audience*. Selanjutnya Kotler (2002) menyatakan bahwa “Promosi adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang menonjolkan keistimewaan-keistimewaan produknya yang membujuk konsumen sasaran agar membelinya”.

Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Tujuan utama dari promosi adalah menginformasikan, mempengaruhi dan membujuk, serta mengingatkan pelanggan sasaran tentang perusahaan dan bauran pemasaran. Sedangkan promotor adalah bada/orang yang melakukan kegiatan promosi atau pemasaran tersebut. Dalam penelitian ini pemerintah bertindak sebagai orang yang melakukan promosi objek wisata pahawang dengan tujuan agar pengunjung pariwisata pahawang lebih banyak lagi dan dapat meningkatkan pendapatan daerah.

## **2. Faktor-faktor yang Mendukung Pengoptimalan Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan**

### **a. Ketersediaan Anggaran**

Salah satu unsur penting dalam terselenggaranya suatu program atau kegiatan adalah anggaran. Anggaran menjadi faktor penunjang segala bentuk program pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat. Besar kecilnya anggaran yang dimiliki tentu akan mempengaruhi efektivitas suatu program dan bisa menjadi kendala apabila anggaran yang dibutuhkan tidak sesuai.

b. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan modal pemerintah untuk merealisasikan suatu program. Sarana dan prasarana yang memadai lebih memudahkan pemerintah untuk mengimplementasikan program yang sudah direncanakan. Selain itu sarana dan prasarana juga bisa menjadi ukuran optimal atau tidaknya pemerintah untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat.

c. Kemitraan (*Partnership*)

Kemitraan yang dijalin oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat adalah dengan pihak swasta maupun masyarakat. Sehingga 3 elemen penting dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat yaitu pemerintah, masyarakat dan swasta harus berjalan seiringan tanpa ada ketimpangan apapun.

Dalam penelitian ini selain peran pemerintah, peneliti juga ingin mengetahui peran dan partisipasi masyarakat sekitar pahawang dalam mengembangkan wisata pulau pahawang.

## **F. Partisipasi Masyarakat dalam Sektor Pariwisata**

### **1. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat (*Community*) dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat dimana menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa, baik kelompok besar maupun kecil yang hidup bersama sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama (Soekanto,

1997). (Greenwood diacu dalam Pitana 2005), melihat bahwa hubungan antara wisatawan dengan masyarakat lokal menyebabkan terjadinya proses komoditisasi dan komersialisasi dari keramahtamahan masyarakat lokal. Secara ekonomi, pembangunan pariwisata selain mendatangkan devisa bagi negara juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengembangan pariwisata akan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi warga sekitar kawasan wisata sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam penelitian ini, masyarakat yang dimaksud yaitu masyarakat secara individu dan kelompok. Dimana untuk masyarakat individu sendiri yaitu masyarakat setempat sekitar pulau pahawang dan untuk masyarakat secara kelompok yaitu dimana Desa Pahawang memiliki kehidupan sosial yang tertuang dalam kelompok - kelompok masyarakat sebagai upaya memperjuangkan kepentingan bersama. Desa Pahawang memiliki 6 kelompok nonformal yang terdiri dari kelompok PKK, kelompok tani, kelompok nelayan, karang taruna, risma dan rukun kematian.

## **2. Pentingnya Partisipasi Masyarakat**

Menurut Dewi (2002), partisipasi yang bersifat kerjasama secara langsung dimana masyarakat ikut serta dan mendukung serta partisipasi yang berupa kewenangannya dalam menentukan keputusan. Masyarakat harus lebih aktif dalam pembangunan dan pengelolaan kawasan wisata. Oleh karena itu masyarakat harus diberi kesempatan untuk mengembangkan pariwisata

menurut cara mereka sendiri dengan bantuan pemerintah, Lembaga Swadaya masyarakat (LSM), dan sektor swasta.

Dalam mengembangkan wisata, partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci agar pengembangan desa wisata berjalan dengan tujuan yang diinginkan. Peran masyarakat sangat diperlukan baik dalam perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan evaluasi kerja. Sebagai komponen utama dalam *community based tourism* (CBT), masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata. Pembangunan pariwisata akan sulit terwujud ketika masyarakat setempat merasa diabaikan, hanya sebagai objek, serta merasa terancam oleh kegiatan pariwisata di daerah mereka, menurut (Sugiarti, 2004) dalam Wicaksono (2011).

Dalam mengembangkan suatu daya tarik wisata, partisipasi atau keterlibatan masyarakat lokal tidak bisa diabaikan begitu saja. Masyarakat lokal merupakan orang pertama yang mengetahui tentang kondisi daerahnya daripada orang yang berasal dari luar daerah. Dengan demikian, partisipasi masyarakat lokal sangat diperlukan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan hingga akhir yaitu evaluasi kerja. Tujuannya untuk mewujudkan sikap rasa memiliki pada diri masyarakat lokal sendiri, sehingga timbul kesadaran dan tanggung jawab untuk ikut serta dalam mengembangkan daya tarik wisata.

Pembangunan pariwisata menyentuh hampir seluruh kehidupan masyarakat yang berada di sekitarnya. Dengan demikian, perlu adanya dukungan dan peran serta aktif masyarakat yang sepenuhnya baik dari pemerintah maupun

masyarakat umum. Pengembangan pariwisata dan peran masyarakat yang aktif akan menguntungkan bagi masyarakat sendiri dan daerah. Dengan pengembangan pariwisata dapat menambah lapangan kerja serta kesempatan membangun usaha, meningkatkan dan menumbuhkan kebudayaan yang ada di daerah pengembangan pariwisata.

### **3. Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan wisata (Ratnaningsih, 2015) sebagai berikut :

- a) Bentuk partisipasi yang mengawali aktifitas kepariwisataan yaitu masyarakat membuka usaha seperti rumah makan, restaurant dan pemandu wisata,
- b) Bentuk partisipasi proses awal kepariwisataan yaitu masyarakat mulai melakukan musyawarah bersama untuk membicarakan mengenai keinginan mereka terhadap aktivitas pariwisata di desa mereka.
- c) Bentuk partisipasi dalam perencanaan yaitu pembentukan POKDARWIS (kelompok sadar wisata), pembuatan sarana dan prasarana yang menunjang kepariwisataan Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN: 2338-8811 Vol. 3 No 1, 2015 dan perencanaan atraksi.
- d) Bentuk partisipasi dalam pelaksanaan yaitu masyarakat terlibat secara langsung atas pelaksanaan semua perencanaan yang telah direncanakan seperti sarana dan prasarana yang menunjang kepariwisataan dan atraksi.

- e) Bentuk partisipasi dalam pengembangan yaitu memelihara atraksi yang sudah ada maupun yang sedang direncanakan, promosi melalui website, baliho ataupun brosur.
- f) Bentuk partisipasi dalam evaluasi program yaitu masyarakat belum bisa menilai sampai mana perencanaan yang diprogramkan membuahkan hasil karena belum berjalannya badan pengelola secara maksimal.

### **G. Dampak Pariwisata dalam Bidang Ekonomi**

Dampak pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap lingkungan hidup sebelum adanya kegiatan pariwisata dan setelah adanya kegiatan pariwisata baik langsung maupun tidak langsung yang berupa dampak fisik dan non fisik (Pitana & Gayatri, 2005). Saifullah (2000) menyatakan dampak ekonomi pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata antara lain :

- a. Dapat meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Meningkatkan devisa, mempunyai peluang besar untuk mendapatkan devisa dan dapat mendukung kelanjutan pembangunan di sektor lain.
- c. Meningkatkan dan pemeratakan pendapatan rakyat, dengan belanja wisatawan akan meningkatkan pendapatan dan pemerataan pada masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung.
- d. Meningkatkan penjualan barang-barang lokal keluar.
- e. Menunjang pembangunan daerah, karena kunjungan wisatawan cenderung tidak terpusat di kota melainkan di pesisir, dengan demikian amat berperan dalam menunjang pembangunan daerah.



Dalam penelitian ini, dampak pariwisata yang dimaksud yaitu dampak pariwisata terhadap pendapatan masyarakat sekitar pahawang. Pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumber dana bagi suatu daerah dimana pariwisata itu berada. Dengan semakin meningkatnya kunjungan wisata, berarti semakin bertambah pengeluaran wisatawan yang berdampak naiknya permintaan barang atau jasa-jasa yang diperlukan wisatawan. Dari proses tersebut berakibat pada bertambahnya lapangan kerja yang berarti menaikkan pendapatan masyarakat.

Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat, berarti kesejahteraan masyarakat meningkat pula dan terdapat banyak alternatif jenis usaha sehingga meningkatkan motivasi masyarakat untuk bekerja yang diwujudkan dalam keterlibatan mereka pada pemanfaatan potensi pariwisata yang ada.

Dengan berkembangnya kegiatan pariwisata tersebut akan terdapat banyak alternatif jenis usaha yang ada. Hardinoto (1996) berpendapat bahwa pengembangan pariwisata bisa mengentaskan kemiskinan daerah. Hal ini dapat terjadi karena pariwisata menyangkut banyak bidang seperti pertanian, perikanan, peternakan, dan lain sebagainya yang dapat dihasilkan masyarakat di daerah tujuan wisata. Perbaikan pendapatan dapat seiring dengan perbaikan kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Pendapatan rumahtangga dapat diketahui dengan menjumlahkan pendapatan keluarga dari semua sumber pendapatan. Pendapatan yang diperoleh oleh rumahtangga dapat beragam, hal ini disebabkan disamping kegiatan utama sebagai petani atau nelayan juga dari kegiatan-kegiatan lain seperti dagang, usaha jasa dan lainnya untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga.

Menurut Mangkuprawira (1984), ukuran pendapatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumahtangga adalah pendapatan keluarga yang diperoleh dari bekerja. Dari beberapa studi menunjukkan bahwa penyumbang dalam beberapa kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun dalam mencari nafkah berasal dari anggota keluarga seperti istri dan anak-anak selain kepala keluarga (bapak). Budiarty 1999 (dalam Azman 2001), pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan menjumlahkan pendapatan yakni pendapatan dari usaha perikanan, diluar usaha perikanan, berburu, berdagang, dan jasa lainnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Menurut (Soepadmo 1997, diacu dalam Agusniatih 2002) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat kepuasan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Berapapun tingginya tingkat pendapatan yang diperoleh kepala keluarga, pada akhirnya kesejahteraan mereka akan banyak ditentukan oleh distribusi pendapatan per kapita. Besarnya pendapatan per kapita disamping ditentukan oleh besarnya total pendapatan yang diterima oleh anggota keluarga, juga akan ditentukan oleh banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga yang bersangkutan. Banyaknya anggota keluarga mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan per kapita dan besarnya konsumsi keluarga.

## **H. Kerangka Pikir**

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Salah satu daerah di Provinsi Lampung yang menawarkan pesona alam terutama

wisata bahari salah satunya terdapat di Kabupaten Pesawaran. Wisata pahawang merupakan salah satu kawasan yang menjadi tujuan utama kunjungan wisatawan berkunjung ke Kabupaten Pesawaran. Pahawang merupakan pulau yang terletak di kawasan Teluk Lampung yang berada di Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran.

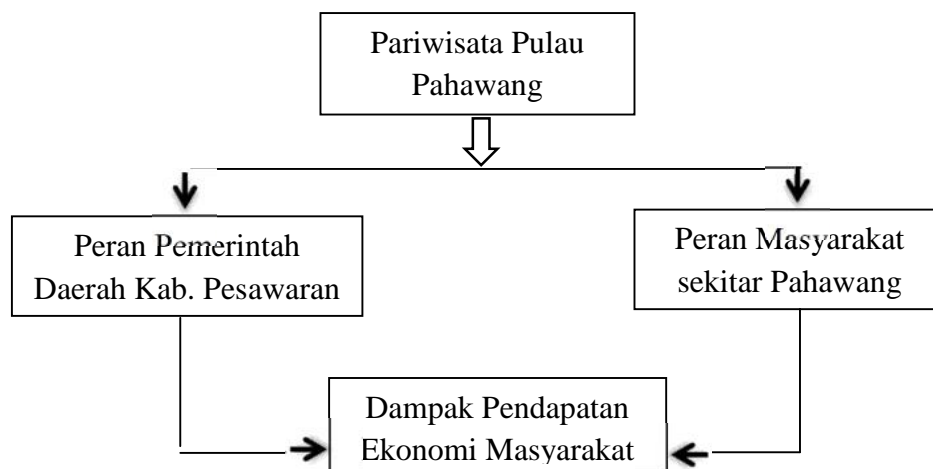
Kawasan pariwisata pahawang dengan objek wisata alamnya telah dikunjungi oleh para wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara dan telah menjadi daerah tujuan wisata yang paling banyak diminati oleh warga Lampung khususnya. Hal ini karena alam wisata pahawang yang indah dan menarik mulai dari daratan sampai dengan perairan laut. Pengembangan wisata pahawang ke depan harus dibangun berdasarkan pilar-pilar ekonomi yang menjadi andalan daerah. Sebagai salah satu objek wisata yang paling diminati, wisata pahawang paling ramai dikunjungi karena memiliki keindahan alam bawah laut dan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi.

Seiring dengan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan ke Desa Pulau Pahawang terdapat berbagai macam kendala, terutama terkait sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan, seperti tidak adanya *Base Transceiver Station* (BTS) yang berfungsi sebagai sarana telekomunikasi yang sangat dibutuhkan oleh para wisatawan, sampah masih banyak yang berserakan, kurangnya resto yang menyediakan berbagai jenis makanan, dan kurangnya ketersedianya sumber air bersih yang memadai dan listrik. Selain itu, untuk konsumsi para wisatawan adalah kurang ketersedianya ikan laut yang sangat

digemari oleh wisatawan pencinta wisata bahari yang datang berkunjung ke Pulau Pahawang.

Peran Pemerintah sangat dibutuhkan dalam sektor pariwisata untuk melakukan pengawasan dan perlindungan terhadap sektor pariwisata. Peran pemerintah salah satunya yaitu membuat peraturan, kontribusi dana, maupun dalam penentuan harga. Untuk memajukan wisata pahawang juga tidak lepas dari upaya masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi. Masyarakat akan ikut terlibat, khususnya yang berada di sekitar kawasan pahawang. Keterlibatan tersebut didasari oleh pemenuhan kebutuhan hidup dengan mata pencaharian yang terus bervariasi dan beragam.

Kawasan Pulau Pahawang memiliki potensi yang mengandung nilai ekonomi yang berdampak pada pendapatan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar kawasan, serta berguna membantu masyarakat yang ada di sekitar kawasan pulau pahawang agar lebih menyadari pentingnya wisata pahawang bagi peningkatan perekonomian masyarakat lokal. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut :



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari proses penelitian yang disajikan ke dalam bentuk-bentuk kalimat. Hasil penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data-data tersebut mencakup transkrip wawancara, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya. (Emzir, 2012).

Jenis penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai dampak pariwisata pulau pahawang terhadap pendapatan ekonomi masyarakatnya.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini pada pariwisata pahawang yang beralamat di Kabupaten Pesawaran Lampung. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pariwisata pahawang merupakan tempat wisata yang paling banyak dikunjungi, pengunjung mencapai hingga 300 orang per minggu (Balai Desa Ketapang, 2016).

2. Berdasarkan data statistik tahun 2017 masyarakat disekitar pariwisata pahawang cukup ramai dengan total 1.676 jiwa dan terdapat 6 dusun di sekitar pahawang yaitu, Suak Buah, Penggetahan, Jaralangan, Kalangan, Cukuhnyai dan Dusun Pahawang.
3. Belum pernah dilakukan penelitian tentang dampak pariwisata pahawang terhadap kesejahteraan masyarakat.

### **C. Fokus Penelitian**

Menurut Strauss dan Corbin dalam Moleong (2004) fokus penelitian bertujuan untuk membatasi peneliti, sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk dampak pariwisata pulau pahawang terhadap pendapatan ekonomi masyarakatnya yang terdiri dari:

1. Bagaimana Peran Dinas pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata pahawang baik sebagai motivator, fasilitator, dan promotor.
2. Bagaimana partisipasi masyarakat berupa materi, pikiran dan tenaga dalam rangka peningkatan pariwisata pahawang kabupaten pesawaran
3. Bagaimana dampak dari pariwisata pahawang terhadap tingkat pendapatan ekonomi masyarakatnya seperti pendapatan perhari yang didapat masyarakat dengan ikut berpartisipasi mengembangkan pahawang.

#### **D. Penentuan Informan**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample*. *Purposive sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Adapun pertimbangan yang digunakan dalam informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat di sekitar pulau pahawang, untuk mendapatkan informasi mengenai partisipasi dan tingkat kesejahteraan atau pendapatan masyarakat pahawang.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran, untuk mendapatkan informasi mengenai peran Pemda dalam mengembangkan wisata pulau pahawang khususnya dinas pariwisata.

#### **E. Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini meliputi :

1. Data primer yaitu data yang didapat langsung melalui wawancara mendalam dengan Pemda dan masyarakat sekitar pulau pahawang. Teknik wawancara yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan Pemda dan masyarakat sekitar pulau pahawang.
2. Data sekunder yaitu data tambahan yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang memiliki kaitan dengan objek penelitian ini beserta hasil dokumentasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa data jumlah pengunjung pahawang, data jumlah fasilitas yang diberikan oleh dinas

pariwisata, jurnal penelitian terdahulu yang terkait dengan pendapatan ekonomi, pariwisata, dan undang-undang kepariwisataan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara:

### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab langsung kepada masyarakat sekitar wisata pahawang dan Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran.

Kelebihan yang diperoleh saat melakukan teknik wawancara mendalam, yaitu peneliti mampu melakukan kontak langsung dengan informan dengan memperoleh informasi yang kompleks. Teknik wawancara mendalam ini dilakukan agar mampu mendeskripsikan mengenai peran pemda, peran masyarakat dalam memajukan pariwisata pahawang, serta mengetahui dampaknya terhadap peningkatan pendapatan ekonomi.

Wawancara mendalam dilakukan saat para informan sedang melakukan aktivitasnya dan juga saat sedang tidak melakukan aktivitasnya. Para informan yang tidak melakukan aktivitasnya biasanya mereka bersedia melakukan wawancara mendalam guna mendapatkan informasi sambil minum kopi di rumahnya. Peneliti mendatangi rumah kepala desa dan beberapa masyarakat untuk mewawancarai perihal data yang dibutuhkan. Wawancara yang dilakukan secara berkesinambungan dari informan satu ke informan yang lain.



Para informan sangat antusias dalam menjelaskan jawaban yang ditanyakan. Peneliti menemukan satu informan yang kurang detail dalam menjawab dikarenakan beliau sibuk dengan aktivitasnya yaitu membangun pos jaga keamanan.

## 2. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat dan mengamati langsung objek penelitian yaitu, kegiatan apa saja yang dilakukan masyarakat sekitar untuk memajukan pariwisata pahawang dan melihat langsung kondisi rumah maupun ekonomi masyarakat sekitar pahawang.

Teknik observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat maupun pemda. Peneliti hanya melihat, mencatat, dan mengamati kegiatan sehari-hari masyarakat desa pahawang. Peneliti bermalam di desa pahawang untuk melakukan observasi ini supaya data yang didapat lebih valid selama satu malam.

Peneliti mengamati langsung masyarakat secara bergotong-royong membuat pos jaga, membersihkan sampah, dan membersihkan *homestay*. Selanjutnya peneliti melihat langsung masyarakat yang menjadi *tourguide* untuk mendampingi para pengunjung.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik, menggunakan buku dan literatur lainnya yang

berkaitan dengan dampak pariwisata terhadap pendapatan ekonomi masyarakatnya. Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi dengan hasil berupa foto, rekaman suara, dan catatan buku.

Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti mengambil foto atau gambar mengenai partisipasi masyarakat, fasilitas yang ada di pahawang yang diberikan oleh pemda, serta mengambil gambar rumah-rumah penduduk desa pahawang yang sudah permanen. Data dokumentasi ini diambil bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian ini.

### **G. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

#### **1. Pengumpulan data**

Peneliti akan melakukan pengumpulan data dari sebelum dan sesudah melakukan penelitian ke lapangan. Data yang didapat peneliti berasal dari wawancara kepada masyarakat sekitar pahawang dan Pemda Kabupaten pesawaran, dokumentasi, observasi, dan dari beberapa sumber. Semua data yang didapat oleh peneliti dikumpulkan menjadi satu file.

#### **2. Reduksi Data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data. Dimana setelah peneliti memperoleh data, data selanjutnya dikaji kelayakannya dengan memilih mana yang benar - benar dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan kata lain proses ini digunakan untuk analisis yang menggolongkan,

mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklasifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data. Dalam penelitian ini penyajian data berupa teks – teks tentang peran pemda, peran masyarakat, dan dampak pariwisata pulau pahawang terhadap pendapatan ekonomi masyarakatnya yang telah melalui tahap reduksi data.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan - kesimpulan diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran**

#### **1. Sejarah Terbentuknya Kabupaten Pesawaran**

Kabupaten Pesawaran merupakan hasil pemekaran Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Pesawaran terbentuk melalui Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2007 tanggal 10 Agustus 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran di Provinsi Lampung dan diresmikan pada tanggal 2 November 2007.

Pada saat pemekaran, Kabupaten Pesawaran terdiri dari 7 (tujuh) kecamatan, yaitu Kecamatan Padang Cermin dengan Ibukota Kecamatan Wates, Kecamatan Punduh Pidada dengan Ibukota Kecamatan Bangun Rejo, Kecamatan Kedondong dengan Ibukota Kecamatan Pasar Baru, Kecamatan Way Lima dengan Ibukota Kecamatan Batu Raja, Kecamatan Gedong Tataan dengan Ibukota Kecamatan Gedong Tataan, Kecamatan Negeri Katon dengan Ibukota Kecamatan Negeri Katon dan Kecamatan Tegineneng dengan Ibukota Kecamatan Trimulyo. Pada tahun 2012 dimekarkan kembali dengan penambahan 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Marga Punduh pemekaran dari Kecamatan Punduh Pidada dengan Ibukota Kecamatan Marga Punduh dan Kecamatan Way Khilaupemekaran dari Kecamatan Kedondong dengan Ibukota Kecamatan Kubu Batu dan sekarang bertambah jumlahnya menjadi 11 yaitu Padang Cermin, Punduh Pidada,

Kedondong, Way Lima, Gedong Tataan, Negeri Katon, Tegineneng, Marga Punduh, Way Khilau, Way Ratai dan Teluk Pandan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2017).

## **2. Keadaan Geografis**

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2017), secara geografis Kabupaten Pesawaran terletak pada koordinat  $5^{\circ}12'$  -  $5^{\circ}84'$  Lintang Selatan dan  $104,92^{\circ}$  -  $105,3420'$  Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 117.377 hektar, memiliki 11 kecamatan dan 133 desa dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

Sebelah utara	: berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
Sebelah selatan	: berbatasan dengan Teluk Lampung Kabupaten Tanggamus
Sebelah barat	: berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
Sebelah timur	: berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung

## **3. Keadaan Topografi, Iklim dan Jenis Tanah**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2016) menyatakan topografi Kabupaten Pesawaran mencakup daerah dataran rendah dan dataran tinggi, yang sebagian merupakan daerah perbukitan sampai dengan pegunungan dengan ketinggian dari permukaan laut antara 0 meter sampai dengan 1.682 meter. Sebagian besar wilayah Kabupaten Pesawaran dengan luasan terbesar 15.269 ha terdapat di wilayah Kecamatan Negeri Katon, sedangkan sisanya tersebar ke Kecamatan lainnya.

Bentuk topografi wilayah Kabupaten Pesawaran berdasarkan kemiringan lerengnya dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu 0 - 8 % dan > 40 %. Sebagian besar wilayah berbukit terjal tersebar di seluruh bagian wilayah Kabupaten Pesawaran dan wilayah yang memiliki kondisi lahan yang cukup datar berada di wilayah bagian utara. Luas wilayah dengan kemiringan 0-8% seluas 6.155,76 ha tersebar di wilayah Kecamatan Negeri Katon, sedangkan kemiringan > 40 % seluas 35.394,05 tersebar di Kecamatan Padang Cermin. Kabupaten Pesawaran merupakan daerah tropis dengan curah hujan rata-rata 185,2 mm/bulan dan rata-rata jumlah hari hujan 12,1 hari/bulan.

Rata-rata temperatur suhu udara adalah 27,1°C. Rata-rata kelembaban relatifnya 82 %. Rata-rata tekanan udara minimal dan maksimal di Kabupaten Pesawaran adalah 1.011,4 mb dan 1.012,9 mb.

#### **4. Keadaan Demografi**

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2017), jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran sebesar 431.198 jiwa. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Gedong Tataan yaitu 95.705 jiwa. Rata-rata tingkat pertumbuhan penduduk Kabupaten Pesawaran adalah 367,36 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Gedong Tataan yaitu 986,04 jiwa/km<sup>2</sup> sedangkan yang paling rendah adalah Kecamatan Punduh Pidada sebanyak 118,92 jiwa/km<sup>2</sup>. Selama selang waktu 7 tahun, Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kabupaten Pesawaran sebesar 1,29 persen. Kecamatan dengan LPP tertinggi adalah Kecamatan Padang Cermin yakni 1,82 persen, sedangkan laju pertumbuhan terendah terdapat di kecamatan

Punduhpidada yakni sebesar 0,74 persen. Kecamatan Gedong Tataan yang merupakan ibukota dari Kabupaten Pesawaran menempati urutan kedua terbesar laju pertumbuhan penduduknya yaitu sebesar 1,78 persen.

Data struktur penduduk Kabupaten Pesawaran berdasarkan jenis kelamin tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih rendah daripada jumlah penduduk laki-laki dengan angka sex ratio rata-rata 104 – 113, sedangkan jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Pesawaran adalah 222.013 jiwa dan perempuan 209.185 jiwa.

## **B. Sejarah Desa Pahawang**

Sejarah Pulau Pahawang berawal dari datangnya Ki Nokoda tahun 1.700-an yang diikuti pula oleh datangnya Hawang yang merupakan keturunan Cina. Hawang menetap di sebuah pulau sampai memiliki seorang anak perempuan yang kerap kali dipanggil Pok Hawang. Kelaziman memanggil Pok Hawang akhirnya menjadi nama pulau dimana Hawang menetap dengan sebutan Pahawang pada tahun 1850-an. Perkembangan Desa Pahawang diawali dengan datang dan berdiamnya H. Muhammad bin H. Ibrahim Hulubalang dari Kalianda yang tinggal di Kalangan, sedangkan di Pulau Pahawang sejak kedatangan Ki Mandara dari Sulawesi Selatan tahun 1920-an.

Pahawang semakin berkembang dengan masuknya masyarakat keturunan Lampung dari Putih Doh (saat ini masuk dalam Kabupaten Tanggamus) dan diikuti pula oleh pendatang dari Bugis untuk menetap sebagai nelayan yang pada akhirnya terjadi asimilasi antara kedua keturunan ini. Perkembangan Desa

Pahawang memiliki Dusun Pahawang, Kalangan, Suak Buah, Penggetahan, Cukuh Nyai serta Jeralangan dan berkembang dengan hadirnya pedukuhan-pedukuhan Suak Gebang, Suak Latak, Cukuh Kunda, Cukuh Bedil dan Suak Panjang. Dusun Kalangan adalah dusun yang terletak di daratan Pulau Sumaterayang dipisahkan oleh laut dengan jarak tempuh antara keduanya 15 menit dengan perahu ketinting ( Dian, 2009).

### **1. Kondisi Geografis Desa Pahawang**

Secara administratif Desa Pulau Pahawang memiliki batas-batas wilayah yaitu sebelah Utara, Timur dan Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Bebangak. Pahawang merupakan pulau yang terletak di kawasan Teluk Lampung yang berada di Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan data statistik 2017 luas Pulau Pahawang adalah sebesar 10 km<sup>2</sup> atau 1000 ha. Secara geografis berada pada 5o40,2'- 5o43,2'LS dan 105o12,2'- 105o15,2BT'. Pulau Pahawang merupakan kawasan pesisir, terdiri dari laut, pantai, rawa, daratan dan daerah perbukitan, serta termasuk bagian pulau-pulau kecil yang ada di kawasan Teluk Lampung. Desa ini terbagi menjadi 6 dusun yaitu, Suak Buah, Penggetahan, Jaralangan, Kalangan, Cukuhnyai dan Dusun Pahawang.

Desa Pulau Pahawang terletak pada ketinggian 10 m dari permukaan laut. Topografi daerahnya adalah landai dan berbukit, dengan suhu udara rata-rata 28,5 – 32,0 OC. Pulau Pahawang memiliki potensi geografis yang terdapat di wilayah darat maupun lautnya. Sebagian besar ekosistem daratan merupakan hutan, di daerah pantai terdapat hutan mangrove yang relatif masih baik. Di beberapa



kawasan terdapat pantai landai, berpasir ataupun berlumpur. Perbedaan ketinggian permukaan air saat pasang dan surut relatif rendah.

## 2. Keadaan Demografi Desa Pahawang

Sebagian besar masyarakat yang tinggal di Desa Pulau Pahawang adalah masyarakat yang berasal dari suku Sunda dan sebagian kecil lainnya berasal dari Lampung Pesisir, Bugis, Padang dan Jawa. Jumlah masyarakat yang tinggal di Desa Pahawang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah penduduk Desa Pahawang berdasarkan jenis kelamin

Dusun	KK	Laki-laki	Perempuan	Total
Suak Buah	75	155	133	288
Penggetahan	71	138	150	288
Jalarang	75	132	135	267
Kalangan	58	104	115	219
Desa Pahawang	97	155	178	333
Sukamaju	76	143	138	281
Jumlah	452	827	849	1676

Sumber: Data Statistik 2017

## C. Sumber Daya Desa Pahawang

### 1. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Pahawang kaya akan keragaman flora dan fauna baik yang terdapat di daratan pulau dan perairan di sekitar pulau yang menjadi sumber penghasilan dan lahan usaha. Sumberdaya alam yang dimiliki oleh Desa Pahawang sebagian besar merupakan lahan perkebunan kelapa dan kakao. Kawasan Pulau Pahawang terdiri dari kawasan bukit, kawasan perkebunan dan kawasan pantai berupa hutan mangrove yang memiliki fungsi ekologis bagi keutuhan Pulau Pahawang, begitu juga dengan Dusun Kalangan yang merupakan

bagian dari Desa Pahawang. Keindahan Pulau Pahawang yang dapat dinikmati dari kejauhan merupakan satu komposisi ekologis yang memiliki intrinsik yang utuh.

Keragaman sumberdaya alam yang terdapat di Desa Pahawang terbilang masih cukup baik dengan beragamnya tumbuhan hutan baik di dataran tinggi maupun dataran rendahnya sampai ke pantai. Suara monyet yang bersautan, kicauan burung-burung yang beragam membuktikan bahwa desa ini merupakan desa yang masih memiliki kondisi alam yang seimbang dan alami.

## **2. Sumber Daya Manusia**

Pahawang memiliki masyarakat dengan dinamika kehidupan yang beragam dan sangat dipengaruhi oleh kondisi aktifitas masyarakatnya. Sumberdaya manusia yang dimiliki tersebar di beberapa dusun yang terdapat di Desa Pahawang. Kehidupan dan aktivitas masyarakat yang tinggal di Desa Pahawang merupakan satu kekuatan dalam bentuk potensi sumberdaya manusia yang dimiliki oleh Desa Pahawang. Tingkat pendidikan masyarakat hingga saat ini menjadi perhatian mengingat sebagian besar masyarakat tergolong berpendidikan tingkat rendah.

Desa Pahawang saat ini banyak dihuni oleh masyarakat keturunan suku Sunda, Lampung, Jawa Serang, Bugis dan Padang. Kehidupan masyarakatnya sebagian besar berusaha sebagai petani, buruh dan nelayan. Mata pencaharian ini kerap kali dilakukan oleh masyarakat secara bergantian melihat kondisi usaha yang dilakukan. Beragamnya usaha yang dilakukan oleh masyarakat Pahawang merupakan cerminan sudah mulai berkembangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan sumberdaya alamnya secara berkelanjutan guna menjamin

ketersediaan potensi sumberdaya alam yang dipergunakan sebesar-besarnya bagi kepentingan dan kesejahteraan di tingkat masyarakat Desa Pahawang.

### 3. Sumber Daya Sosial

Pembangunan di sebuah desa baik fisik maupun nonfisik terkadang meninggalkan pertimbangan sosial masyarakatnya. Kekuatan sosial masyarakat yang diwujudkan dalam aktivitas dan kegiatan-kegiatan kelompok masyarakat merupakan satu kekuatan yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan secara berkesinambungan.

Desa Pahawang memiliki kehidupan sosial yang tertuang dalam kelompok-kelompok masyarakat yang menggabungkan dirinya sebagai upaya memperjuangkan kepentingan bersama. Paling sedikit di Desa Pahawang terdapat 8 kelompok nonformal yang terdiri dari kelompok PKK, kelompok tani, kelompok nelayan. Karang taruna, risma dan rukun kematian. Kegiatan kelompok yang ada ini satu sama lainnya memiliki interaksi sosial yang terbangun baru proses komunikasi baik di tingkat rukun tetangga, dusun sampai ke desa. Gambaran umum sumber daya sosial Pahawang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Gambaran umum sumber daya sosial desa Pahawang

No	Kegiatan	Jumlah
1	PKK :	
	a. Jimpitan	4
	b. Arisan	4
	c. Jumat Bersih	4
	d. Tanaman Keluarga	4
2	Kelompok Tani	4
3	Kelompok Nelayan	23
4	Karang Taruna	4
Total		47

Sumber: Data Statistik 2017

#### **4. Sumber Daya Buatan**

Potensi sumberdaya buatan yang ada di Pulau Pahawang, penggarangan kelapa banyak tersebar di seluruh dusun, hal tersebut menunjukkan bahwa tanaman kelapa banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Dari potensi sumberdaya buatan menunjukkan bahwa masyarakat kurang memanfaatkan sumberdaya alam pesisir laut di pulau, keberadaan keramba sebagai sebuah potensi dimiliki atau dikuasai oleh pengusaha atau pemodal dari luar. Sebaran potensi sumberdaya buatan seperti jembatan, kuburan, pos rifa, MCK, gorong-gorong, bervariasi di setiap dusun. Banyaknya potensi sumberdaya buatan di desa tersebut menunjukkan tuntutan kebutuhan berupa fasilitas umum menjadi kebutuhan yang harus dimiliki oleh desa dengan prioritas yang tepat.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Dinas Pariwisata dalam memajukan pariwisata pahawang yaitu sebagai motivator, fasilitator dan promotor. Motivator disini, Dinas Pariwisata berperan dalam memberikan pelatihan dengan jangka waktu dua bulan se x, melakukan monitoring, serta meningkatkan *softskill* masyarakat dan pelaku wisata dalam kegiatan pengembangan pariwisata. Fasilitator disini yaitu dinas pariwisata memberi bantuan langsung berupa alat snorkling, perahu, dan perlengkapan *homestay* lainnya. Dalam hal promotor Dinas pariwisata juga merangkul masyarakat dalam pengembangan pariwisata dalam hal kampanye sadar wisata, mempromosikan di berbagai media masa.
2. Partisipasi masyarakat dalam memajukan pulau pahawang baik secara individu maupun kelompok yaitu membuat kelompok sadar wisata, menyiapkan tempat sampah untuk menjaga kebersihan sekitar, membuat pos jaga, membuat *homestay* secara berkelompok. Partisipasi masyarakat juga ada yang berupa tenaga fisik, partisipasi yang dilakukan yaitu pembuatan toilet, pemasangan baner sapta pesona, pemasangan petunjuk arah menuju atraksi wisata, pembuatan *rest area*, dan pembuatan jalan setapak menuju sumber

pintu. Dari beberapa dusun yang ada di Desa Pahawang belum semua dusun berpartisipasi secara aktif, hanya tiga dusun yang mayoritas masyarakatnya berperan aktif yaitu dusun Penggetahan, Jalerangan, dan Cuku Nyai dikarenakan dusun-dusun tersebut merupakan dusun terdekat dengan lapangan usaha seperti penyewaan alat snorkling, *homestay*, dan banyak masyarakat yang berkerja *sebagai tour guide*.

3. Dampak perkembangan pariwisata pahawang yaitu dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar dengan memberikan peluang usaha seperti kios cendramata, menjual makanan dan minuman menjadi penjaga keamanan disekitar kawasan pantai, menyewakan alat snorkling, pengemudi perahu dan tour guide. Pendapatan ekonomi masyarakat sekitar pahawang pun meningkat, pendapatan rata-rata perhari dari  $\leq 50.000,-$  menjadi  $\geq 100.000,-$  perharinya. Selain pendapatan ekonomi, sarana dan prasarana desa pahawang pun mengalami peningkatan serta pengetahuan masyarakat mengenai pariwisata meningkat. Namun, tidak semua masyarakat sekitar secara langsung mendapatkan peningkatan pendapatan secara signifikan karena berkaitan dengan lokasi tertentu yang dekat dengan peluang usaha di sekitar pahawang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, maka saran dari peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya Pemerintah Daerah yakni Dinas Pariwisata lebih intensif dalam memberikan pelatihan tentang kepariwisataan agar masyarakat desa pahawang

dapat lebih memahami cara menjaga laut dan cara memanfaatkan potensi laut, Selanjutnya, sebaiknya Dinas Pariwisata melakukan monitoring secara rutin dan terjadwal kepada masyarakat agar pelatihan yang sudah diberikan dapat berjalan secara efektif.

2. Masyarakat hendaknya lebih aktif lagi untuk melakukan kegiatan-kegiatan perencanaan dalam hal pembentukan jenis usaha baru seperti membuka *restaurant* tradisional maupun modern agar pengunjung tidak kesulitan mendapatkan makanan dan minuman, membuat spot foto agar pengunjung dapat *selfie* sehingga membuat pengunjung tertarik untuk berkunjung ke pahawang.
3. Sebaiknya dampak pendapatan ekonomi dari adanya kemajuan pariwisata pahawang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya agar anak-anak masyarakat di desa pahawang kelak akan menempuh pendidikan lebih tinggi dan merubah status sosial bagi orangtuanya. Selain itu jika masyarakat desa sudah mendapatkan pendidikan yang tinggi, maka pengetahuan mereka dalam mengolah potensi objek wisata pahawang akan lebih maksimal yang nantinya pariwisata pahawang akan lebih berkembang lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- A. Yoeti, Oka. Edisi Revisi 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Darsoprajitno, Soewarno. 2002. *Ekologi Pariwisata*. Angkasa. Bandung.
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Fandeli, C. dan Mukhlison. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. UGM. Yogyakarta.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta.
- Mangkuprawira, Syafri. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. PT Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
- Wahab, S. 2007. *Manajemen Kepariwisataan*. Pradnya Paramitha. Jakarta.
- Waluyo, Harry. 1993. *Dukungan Budaya Terhadap Perkembangan Ekonomi*. Depdikbud. Jakarta.
- Pitana & Gayatri. 2005. *Sosiolgi Pariwisata*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Soemarwoto, O. 1983. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Penerbit Djambatan. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suwantoro. Gamal. 2001. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Pendit, Nyoman. S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta.
- Richardson, John & Martin Fluker. 2004. *Understanding and Managing Tourism*. Australia: Person Education.

### Internet

- Ahmad. 2014. *Pelestarian Pulau Pahawang*. <http://pelestarian-pulau-pahawang-lampung>. diakses 2 April 2017.
- Anggraeni. 2013. *Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung*. Skripsi. Institute Teknologi Nasional.



- Rahmadini. 2013. *Fasilitas Pulau Pahawang*. <http://fasilitas-pulau-pahawang-lampung>. diakses 14 Maret 2017.
- Riana. 2013. *Potensi Pulau Pahawang*. <http://potensi-pulau-pahawang-lampung>. diakses 30 Maret 2017.
- Rizaldi. 2013. *Peran Pemerintah Daerah*. <http://peran-pemerintah-daerah-kabupaten-pesawaran>. diakses 10 Maret 2017.
- Santo. 2014. *Keindahan Pulau Pahawang Lampung*. <http://www.keindahan-pulau-pahawang-lampung>. diakses 3 April 2017.
- Sulaksmi, Rita. 2007. *Analisis Dampak Pariwisata Terhadap pendapatan dan kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh* . Skripsi. Institute Pertanian Bogor. Bandung.
- Yuki. 2015. *Pengunjung Pulau Pahawang*. <http://pengunjung-pulau-pahawang-lampung>. diakses 26 Maret 2017